

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan merupakan pemahaman atau informasi yang diperoleh oleh seseorang melalui proses pengindraan yang melibatkan indra seperti penglihatan, pendengaran, dan penciuman. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan melalui metode wawancara atau angket. Instrumen berisi pertanyaan sesuai dengan materi yang diukur dari subjek penelitian. (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu manusia terhadap berbagai hal, pada tahap awal diperoleh melalui proses pengamatan menggunakan indra. Perbedaan pengetahuan antar individu dipengaruhi oleh variasi kemampuan indrawi dalam menerima, mengolah dan menafsirkan objek atau peristiwa yang diamati (Masturoh dan Anggita, 2018).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Masturoh dan Anggita, 2018), tingkat pengetahuan dibagi enam tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat di artikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek

atau sesuatu dengan benar.

c. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Ada beberapa cara untuk mendapatkan pengetahuan, menurut Notoatmodjo (2018), diantaranya:

a. Cara tradisional

Cara tradisional digunakan dengan tujuan mendapatkan pengetahuan yang benar sebelum penemuan metode ilmiah.

b. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara coba (*trial and error*) salah menggunakan kemungkinan untuk memecahkan masalah, dan jika satu kemungkinan tidak berhasil, pilihan lain dicoba, dan seterusnya sampai masalah terpecahkan.

c. Cara kekuasaan atau otoritas

Metode yang digunakan oleh mereka yang memiliki kekuasaan, baik ahli ilmu pengetahuan, tokoh agama, maupun pemimpin pemerintah, berdasarkan metode yang sebanding dengan proses ditemukannya pengetahuan. Prinsipnya bahwa orang lain menerima pendapat yang disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan dengan tidak mengukur validitasnya.

d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Ini dicapai dengan mengulangi pengalaman yang diperoleh dari memecahkan masalah sebelumnya.

e. Melalui jalan pikiran

Berkembangnya kebudayaan manusia, cara berpikir manusia menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat menggunakan penalaran mereka untuk mendapatkan pengetahuan melalui berpikir deduksi dan induksi.

f. Cara modern

Mendapatkan pengetahuan terstruktur, rasional, dan alami. Metode penelitian ini dikenal sebagai "metode penelitian ilmiah" atau "metode penelitian".

4. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Berdasarkan Notoatmodjo (2014), sembilan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya:

a. Pendidikan

Kepandaian individu dapat membuatnya lebih mudah dalam menerima atau mengetahui suatu penjelasan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga akan menyebabkan pengambilan sikap yang lebih tepat dan pemahaman yang lebih baik.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baik disengaja maupun tidak disengaja kepada seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu keadaan yang dihadapi individu saat bersosialisasi dengan lingkungannya.

d. Usia

Perubahan fisik, psikologis, dan mental dapat dipengaruhi oleh usia. Secara psikologis, pola pikir mengalami perubahan dan pendewasaan. Daya tangkap meningkat. Usia bertambah, kapasitas menyerap informasi bermanfaat menjadi lebih besar.

e. Kebudayaan

Kebudayaan berkaitan dengan tempat kita dibesarkan dan sangat memengaruhi cara kita berpikir dan berperilaku.

f. Minat

Keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu membuat seseorang berusaha dan berusaha untuk mendapatkan pengetahuan terdalam.

g. Sumber informasi

Pengetahuan didapat dari sumber informasi yang bermanfaat untuk memperluas perspektif atau wawasan. Ini memungkinkan untuk bertanya tentang berbagai pengetahuan untuk mencapai tujuan.

h. Media

Media massa dapat mempengaruhi pengetahuan.

i. Jenis kelamin

Tanda biologis membedakan individu antara laki-laki dan perempuan dikenal sebagai jenis kelamin. Jenis kelamin membentuk perilaku dan performa yang mencerminkan jenis kelamin seseorang.

5. Kriteria tingkat pengetahuan

Dalam Arikunto (2018), lima kriteria tingkat pengetahuan, yaitu:

- a. Kriteria baik sekali (Nilai 80-100)
- b. Kriteria baik (Nilai 66-79)
- c. Kriteria cukup (Nilai 56-65)
- d. Kriteria kurang (Nilai 40-55)
- e. Kriteria gagal (Nilai 0-39)

B. Penyuluhan

1. Pengertian penyuluhan

Penyuluhan kesehatan menurut Fratidina dan Syarifudin (dalam Yuliana, Mahani dan Wulandari, 2013), mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pemahaman yang tepat serta sikap positif individu maupun kelompok terhadap isu-isu kesehatan, sehingga mereka secara sadar dan sukarela menerapkan perilaku hidup sehat kedalam kehidupan sehari – hari.

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk mengubah kebiasaan seseorang atau kelompok masyarakat menjadi lebih baik mengenai kesehatan giginya. Penyuluhan rutin diberikan oleh kementerian kesehatan kepada masyarakat, khususnya kepada pelajar (Tauchid, Pudentiana dan Subandini, 2017).

2. Tujuan penyuluhan kesehatan gigi

Penyuluhan kesehatan gigi bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju perilaku hidup sehat, sehingga dapat tercapai derajat Kesehatan masyarakat yang optimal. Upaya untuk mencapai kondisi kesehatan yang ideal tersebut memerlukan proses bertahap, karena perubahan perilaku sebagai hasil dari Pendidikan kesehatan tidak dapat terjadi secara instan. Tahap jangka pendek bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan, pada jangka menengah penyuluhan diarahkan untuk membentuk pemahaman mendalam, sikap positif, dan keterampilan guna mendukung perubahan perilaku menuju hidup sehat. Tujuan jangka panjang adalah masyarakat mampu mengimplementasikan perilaku hidup sehat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Herijulianti, 2014).

3. Media penyuluhan permainan monopoli kesehatan gigi

Proses pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk mencapai perubahan dalam pengetahuan, perilaku, dan tindakan dapat dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, dan lain sebagainya. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak adalah penyuluhan dengan pendekatan belajar sambil bermain, yang sangat relevan untuk diterapkan pada anak – anak ditingkat sekolah dasar (Husna dan Prasko, 2019).

Peran media dalam melakukan penyuluhan dapat menjadi faktor keberhasilan pada saat melakukan penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar, sebab media yang digunakan dapat memegang peran penting yang bisa menunjang tahapan pembelajaran serta memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu, media memiliki kemampuan untuk membuat pesan yang diberikan lebih

menarik serta memudahkan guna dipahami.

Media edukasi kesehatan gigi dan mulut yang ada masih terbatas, maka diperlukan media edukasi alternatif yang menyenangkan, tidak membosankan dan efektif bagi anak-anak. Monopoli kesehatan gigi diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif media edukasi kesehatan gigi dan mulut berupa permainan interaktif yang dapat menambah pengetahuan anak, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar yang masih dalam tahap gigi bercampur mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan terjadi perubahan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik (Hutami dkk., 2019).

Monopoli merupakan suatu permainan papan (*board game*) dengan pemainnya berlomba untuk mengumpulkan kekayaan melalui aturan permainan. Menurut Syahsiyah (dalam Santoso, Anwar dan Muliadi, 2019), monopoli merupakan permainan papan yang menarik dan paling terkenal di dunia karena disukai anak-anak bahkan orang dewasa sehingga sering digunakan sebagai media pembelajaran.

Permainan monopoli (permainan papan) memiliki keunggulan karena terdiri dari berbagai komponen yang dapat dimanfaatkan untuk menyisipkan konsep – konsep pengetahuan serta sikap terkait kesehatangigi, sehingga dapat menjadi media permainan yang inovatif, kreatif, dan menarik bagi peserta didik. Dalam dunia Pendidikan anak, penggunaan media permainan sebagai alat bantu pemberlajaran, seperti monopoli sudah cukup umum. Selain kelebihanannya, permainan monopoli juga memiliki beberapa kelemahan seperti kurang ramah lingkungan karena menggunakan bahan kertas, serta memerlukan peran seseorang

untuk membimbing jalannya permainan sesuai aturan (Santoso, Anwar dan Muliadi, 2019)

Permainan dibagi ke dalam enam kelompok yang dipandu oleh satu fasilitator. Fasilitator berperan sebagai penyuluh yang membacakan serta memperagakan materi yang terdapat pada kartu, sekaligus membantu jalannya permainan agar berlangsung lancar selama permainan monopoli berlangsung.

- a. Setiap peserta mendapatkan giliran untuk bermain, dan urutan bermain akan ditentukan terlebih dahulu.
- b. Setiap peserta mendapatkan satu kali kesempatan melempar dadu pada setiap gilirannya, sehingga dapat diketahui kotak mana yang akan ditempati selanjutnya.
- c. Setiap peserta yang berhenti di kotak penyuluhan akan memperoleh kartu materi penyuluhan beserta yang tersedia di kotak tersebut.
- d. Setiap peserta yang memperoleh kartu penyuluhan dari kotak penyuluhan harus menyerahkan kartu tersebut kepada fasilitator untuk dibacakan dan diperagakan, setelah dibacakan peserta wajib menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kartu penyuluhan.
- e. Jika ada peserta permainan yang berhenti pada kotak yang telah ditempati terlebih dahulu oleh lawan mainnya maka dia wajib membacakan kembali kartu penyuluhan serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kartu penyuluhan.
- f. Disamping kotak materi penyuluhan, terdapat juga kotak “ambil kartu”. Peserta yang berhenti di kotak ini berhak mengambil satu kartu, kemudian melakukan

atau menjawab instruksi yang tertulis pada kartu tersebut.

- g. Kartu yang diambil pada saat berhenti di kotak “ambil kartu” adalah kartu yang bukan merupakan kartu materi penyuluhan.
- h. Permainan akan berlanjut hingga semua kotak penyuluhan pada papan monopoli terbuka, sehingga seluruh kartu dapat dibacakan dan diperagakan.

C. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian anak sekolah dasar

Anak sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun dengan kondisi sehat, aktif, dan tidak bergantung pada orang tua. Tahap ini ditandai dengan berbagai perubahan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang memengaruhi pembentukan karakter serta kepribadian. Masa sekolah dasar dianggap sebagai periode di mana anak-anak mulai mampu bertanggung jawab atas perilaku sendiri. Anak-anak memperoleh dasar pengetahuan untuk menentukan keberhasilan dan keterampilan yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan dewasa (Diyantini, Yanti dan Lismawati, 2015)

2. Karakteristik anak sekolah dasar

Menurut Kurniawan (2017), karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut:

- a. Karakteristik utama anak sekolah dasar adalah kecenderungan sangat suka bermain. Guru sebaiknya merancang pembelajaran dengan memasukkan unsur permainan untuk menarik minat siswa. Guru harus mengembangkan cara mengajar yang serius, namun menciptakan suasana santai dan menyenangkan. Karakteristik kedua anak sekolah dasar adalah kecenderungan bergerak lebih aktif. Orang dewasa mampu duduk lama, anak usia sekolah dasar

biasanya hanya dapat duduk tenang sekitar 30 menit. Guru perlu merancang strategi pembelajaran yang memberi kesempatan siswa berpindah tempat atau bergerak. Strategi ini mendukung kenyamanan serta efektivitas proses belajar.

- b. Karakteristik yang kedua yang dimiliki anak usia sekolah dasar adalah kecenderungan untuk aktif bergerak. Berbeda dengan orang dewasa yang mampu duduk dalam waktu relatif lama, anak-anak pada jenjang ini umumnya hanya dapat duduk dengan tenang selama kurang lebih 30 menit. Guru perlu merancang model pembelajaran yang fleksibel dan memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas fisik guna menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan fisik dan psikologis mereka.
- c. Karakteristik ketiga yang dimiliki anak sekolah dasar adalah kecenderungan mereka senang bekerja dalam kelompok. Melalui interaksi dengan kelompok sebaya, anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam proses sosialisasi.
- d. Karakteristik yang keempat anak usia SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri. Guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

D. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merujuk pada serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut antara lain dengan menyikat gigi secara teratur, menyikat gigi sesuai dengan waktu yang tepat,

mengonsumsi makanan yang dapat menyehatkan gigi dan mulut dan mengurangi konsumsi makanan yang dapat merusak gigi.

Cara memelihara kesehatan gigi yaitu kontrol plak dengan cara menyikat gigi, menjaga pola makan dan mengonsumsi makanan yang menyehatkan gigi seperti buah-buahan dan sayuran yang kaya akan kandungan vitamin C dan serat yang berfungsi untuk pembersihan gigi secara alami, mengurangi konsumsi makanan yang dapat merusak gigi yaitu makanan manis dan lengket seperti, permen, coklat, es krim, biskuit dan lainnya, dan rutin kontrol ke dokter gigi atau puskesmas secara teratur minimal enam bulan sekali untuk mengetahui kelainan-kelainan gigi sejak dini (Setyaningsih, 2019).

1. Pengertian menyikat gigi

Potter dan Perry (dalam Kusumaningsih dan Sulastri, 2023), mendefinisikan menyikat gigi adalah suatu tindakan untuk membersihkan gigi dari sisa makanan, bakteri, dan plak yang menempel. Proses pembersihan gigi ini harus memperhatikan waktu yang tepat, penggunaan alat yang sesuai, serta teknik yang benar agar dapat memastikan kebersihan gigi secara optimal.

2. Tujuan menyikat gigi

Menurut Pintauli (dalam Rizaldy, Susilawati dan Suwargiani, 2017), tujuan dari menyikat gigi adalah sebagai berikut:

- a. Menghilangkan plak atau mencegah pembentukan plak baru.
- b. Membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau noda pada gigi.
- c. Merangsang jaringan gusi (*gingiva*).
- d. Melapisi permukaan gigi dengan fluor untuk perlindungan tambahan.

Tujuan menyikat gigi menurut Ramadhan (dalam Kusumaningsih dan Sulastri, 2023), terdapat beberapa tujuan menyikat gigi yaitu:

- a. Membersihkan gigi secara optimal sehingga gigi tampak bersih, sehat, dan putih.
- b. Mencegah terbentuknya karang gigi, kerusakan gigi, serta masalah pada gusi seperti gusi berdarah (*gingivitis*).
- c. Memberikan kesegaran dalam mulut.

3. Alat – alat menyikat gigi

Menurut Setyaningsih (2019), alat – alat yang digunakan untuk menyikat gigi sebagai berikut :

a. Sikat gigi

Sikat gigi merupakan salah satu alat *oral physioteraphy* yang digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut. Terdapat berbagai jenis sikat gigi, baik manual maupun elektrik, yang tersedia dalam berbagai ukuran dan bentuk. Sikat gigi yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Tangkai sikat gigi sebaiknya lurus agar memudahkan pengendalian gerakan saat menyikat gigi.
- 2) Bulu sikat gigi sebaiknya dipilih yang lembut agar tidak melukai gusi dan dapat dengan mudah mencapai sela-sela gigi.
- 3) Ukuran kepala sikat mengecil atau sesuai dengan ukuran mulut, sehingga dapat menjangkau seluruh permukaan gigi baik gigi depan, gigi yang menghadap pipi maupun gigi bagian belakang.

b. Pasta gigi

Pasta gigi umumnya digunakan bersamaan dengan sikat gigi. Pasta gigi yang

baik adalah yang mengandung *fluoride*, yang berfungsi untuk memperkuat gigi serta melindungi gigi dari gigi berlubang.

c. Gelas kumur dan air kumur

Gelas dan air kumur digunakan untuk berkumur setelah menyikat gigi, dilanjutkan air yang digunakan adalah air bersih, air yang jernih (tidak berwarna), tidak berbau dan tidak berasa. Air yang bebas dari zat-zat berbahaya dan air yang tidak mengandung kuman atau mikroorganisme penyebab penyakit.

d. Cermin

Cermin digunakan untuk melihat sesudah menyikat gigi seluruh area permukaan gigi sudah bersih atau belum.

4. Waktu menyikat gigi

Menurut Pintauli (dalam Rizaldy, Susilawati dan Suwargiani, 2017), waktu yang ideal untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah sarapan bertujuan untuk membersihkan sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi maupun sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menyikat gigi sebelum tidur berfungsi untuk menghambat perkembangbiakan bakteri dalam mulut, karena pada saat tidur produksi *saliva* berkurang, yang seharusnya berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami.

5. Cara menyikat gigi

Menurut Irma dan Intan (dalam Putri dan Suri, 2022), proses menyikat gigi umumnya memakan waktu 2-3 menit untuk memastikan seluruh bagian permukaan gigi tersikat dengan baik. Gerakan yang tepat dalam menyikat gigi adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung *fluor*, banyaknya pasta gigi sebesar sebutir jagung.
- b. Langkah pertama genggam sikat gigi dengan menempatkan sudut kepala sikat gigi agak miring dengan membentuk sudut 45 derajat, jadi tidak menempelkan keseluruhan permukaan bulu sikat gigi.
- c. Langkah kedua mulai sikat gigi dari gigi yang menghadap ke pipi ke area gigi yang menghadap bibir lalu area gigi yang menghadap pipi lainnya dengan gerakan melingkar sebanyak 8-10 kali gerakan setiap bagian.
- d. Langkah ketiga sikatlah gigi bagian pengunyahan dengan gerakan maju mundur secara perlahan.
- e. Langkah keempat, membersihkan bagian permukaan dalam yang menghadap ke langit-langit dengan memegang sikat gigi ke arah vertikal dari arah gusi ke tumbuhnya gigi atau seperti gerakan mencongkel.
- f. Langkah kelima, membersihkan bagian permukaan dalam yang menghadap lidah dengan memegang sikat gigi ke arah vertikal dari arah gusi ke tumbuhnya gigi atau seperti gerakan mencongkel.

Menurut Sa'adah (2023), cara berkumur yang disarankan setelah menyikat gigi adalah cukup satu kali, agar *fluoride* tidak hilang dan dapat menempel secara maksimal dipermukaan gigi. *Fluoride* berfungsi untuk memberikan perlindungan optimal dari gigi berlubang dan juga memperkuat gigi.

E. Cara memelihara sikat gigi

Cara yang tepat untuk menyimpan sikat gigi setelah digunakan adalah dengan membersihkannya dibawah air mengalir, kemudian menyimpannya dalam posisi tegak agar bulus sikat gigi kering dan tidak lembab. Sikat gigi sebaiknya tidak

disimpan berdekatan dengan sikat gigi lainnya, karena kontak langsung antara bulu sikat dapat menyebabkan kontaminasi silang yang meningkatkan risiko perpindahan bakteri antar sikat gigi. Selain itu, sikat gigi sebaiknya disimpan di tempat terbuka, karena penyimpanan di tempat tertutup dapat mempercepat pertumbuhan jamur atau bakteri. Sikat gigi juga perlu diganti setiap 2-3 bulan penggunaan, karena bulu sikat yang sudah dalam kondisi mekar tidak lagi berfungsi secara efektif dan dapat melukai gusi (Asiani dan Wahyudi, 2024).

F. Akibat tidak menyikat gigi

- a. Menurut Irma dan Intan (dalam Putri dan Suri, 2022), Bau mulut termasuk masalah yang mengganggu dan sering terjadi akibat kurangnya perhatian pada perawatan kesehatan gigi dan mulut. Bau mulut menurunkan rasa percaya diri karena menimbulkan aroma tidak sedap saat berbicara dengan orang lain. Pencegahan bau mulut dilakukan dengan menjaga pola makan sehat, menyikat gigi dua kali sehari, dan menjalani pemeriksaan rutin ke dokter gigi minimal setiap enam bulan.
- b. Karang gigi merupakan plak yang mengeras melalui proses mineralisasi. Karang gigi terbentuk akibat kurangnya efektivitas dan ketepatan dalam menyikat gigi, yang menyebabkan plak tidak sepenuhnya hilang (Erwana, 2013).
- c. *Gingivitis* atau peradangan pada gusi, disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut yang buruk atau teknik menyikat gigi yang tidak benar.
- d. Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, mulai dari email, dentin, dan meluas ke arah pulpa. Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat seperti konsumsi makanan

manis dan lengket, mikroorganisme seperti dua bakteri yang paling umum bertanggungjawab untuk gigi berlubang adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus, saliva* selain itu permukaan dan bentuk gigi juga menjadi penyebab terjadinya karies gigi. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi (Tarigan, 2013).

G. Pengaruh Permainan Monopoli Terhadap Pengetahuan

Menurut Salmahanna (2023), pengaruh penyuluhan menggunakan media monopoli kesehatan gigi terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV SDN Padasuka 3 Kabupaten Garut, mengatakan sebelum penyuluhan dengan media monopoli kesehatan gigi diperoleh kriteria pengetahuan terbanyak yaitu kriteria kurang sebesar 57,1% sedangkan sesudah penyuluhan dengan media monopoli kesehatan gigi diperoleh kriteria pengetahuan terbanyak yaitu kriteria baik sebesar 75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada penyuluhan dengan media monopoli kesehatan gigi ini.

Menurut Hutami (2019), penelitian tentang penerapan permainan MOLEGI (Monopoli Kesehatan Gigi) sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 1 Bumi menunjukkan efektivitas permainan tersebut. Studi pada siswa kelas IV SD mencatat peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebesar 29,4% sesudah berpartisipasi dalam permainan monopoli kesehatan gigi. Metode permainan membuat siswa belajar pentingnya menjaga kesehatan gigi sekaligus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap materi. Pentingnya penggunaan media edukasi Kesehatan

gigi dan mulut yang mudah diakses dan menyenangkan, seperti permainan monopoli, ular tangga dan permainan lainnya, dimana pesan atau informasi mengenai Kesehatan gigi dan mulut dapat disampaikan melalui permainan tersebut. Dengan demikian, anak-anak lebih antusias dalam menerima materi yang diberikan.

Menurut Fitriana (2019), dalam penelitian tentang perbedaan metode penyuluhan dongeng dan permainan monopoli terhadap pengetahuan menyikat gigi pada kelompok usia 9-10 tahun di SD 1 Palam Banjarbaru menunjukkan bahwa kedua metode tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi. Namun rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok yang menggunakan metode permainan monopoli lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode dongeng. Hal ini dapat dilihat dari selisih rata-rata pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan, dimana metode permainan monopoli menunjukkan 2,08 sementara metode dongeng hanya 1,23. Faktor ini disebabkan oleh daya tarik yang lebih besar dari metode permainan monopoli dalam menarik perhatian peserta didik, baik pada awal maupun akhir pembelajaran. Selain itu, metode permainan monopoli lebih melibatkan indra pendengaran dan penglihatan, serta secara aktif mengajak siswa berpartisipasi, yang memungkinkan mereka menerima informasi lebih baik. Aktivitas bermain Bersama teman-teman sekaligus belajar juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.